

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali destinasi wisata baik keindahan alam, keragaman budaya, adat dan tradisi serta berbagai suku bangsa didalamnya yang berpotensi sebagai objek daya tarik wisata.

Kabupaten Ponorogo, adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak dikoordinat $111^{\circ} 17' - 111^{\circ} 52' \text{ BT}$ dan $7^{\circ} 49' - 8^{\circ} 20' \text{ LS}$ dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km². Kabupaten ini terletak di sebelah barat dari provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya 220 km arah barat daya dari ibu kota provinsi Jawa Timur, Surabaya. Pada tahun 2015 berdasarkan hasil Sensus Penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo adalah 1.130.648 jiwa.

Hampir 80% sampai 90% objek wisata yang ada disediakan oleh alam dan 10% lainnya adalah wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan daerah ini. Ketersediaan obyek wisata berupa alam ialah Gunung, Bukit, Air Terjun, dan Telaga yang dibaur dengan mitos dan sejarah, yang dikemas dalam suatu paket wisata sehingga menjadikan Ponorogo, Jawa Timur sebagai tempat tujuan wisata.

Kabupaten Ponorogo sendiri sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur juga menyimpan banyak tempat wisata yang cukup berpotensi. Beberapa diantaranya ialah wisata Alam, Religi, Budaya, dan Wisata buatan. Ponorogo yang terkenal atau lebih dikenal dengan Kota REOG atau Bumi REOG, dan Telaga Ngebelnya ternyata mempunyai destinasi yang menarik dan sangat mudah dijangkau, tak lain ialah Alun Alun Ponorogo.

Alun-alun atau Aloen-aloen dalam ejakan lama atau Aloon-aloon dalam ejaan Belanda, menurut Van Romondt (Haryoto, 1986:386) pada dasarnya merupakan halaman depan rumah daam ukuran yang lebih besar. Alun-alun bila merujuk pada sejarah terbentuknya di Keraton Matraman (kemudian Yogyakarta dan Surakarta) merupakan Gladi Yudha (berlatih perang) bagi prajurit kerajaan, penyelenggaraan sayembara dan penyampaian titah Raja kepada rakyat, pusat perdagangan rakyat, maupun hiburan.

Setiap Kabupaten/Kota rata-rata memiliki alun-alun sebagai pusat pemerintah daerah. Alun-alun Ponorogo yang luas memiliki beberapa bagian tempat yang menarik yang digunakan untuk berbagai acara baik wisata maupun formal. Bagian Utara alun-alun Ponorogo adalah Paseban. Paseban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti Balai Penghadapan yang besar. Paseban yang terletak di sebelah utara Alun-alun Ponorogo memang langsung menghadap ke pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo, Pusat Pemerintahan itu tepat berada di seberang Paseban Berhadapan dengan patung Singa sebagai simbolis khas Kota Ponorogo.

Kabupaten Ponorogo sendiri sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur juga menyimpan banyak tempat wisata yang cukup berpotensi. Beberapa diantaranya ialah wisata Alam, Religi, Budaya, dan Wisata buatan. Ponorogo yang terkenal atau lebih dikenal dengan Kota REOG atau Bumi REOG, dan Telaga Ngebelnya ternyata mempunyai destinasi yang menarik dan sangat mudah dijangkau, tak lain ialah Alun Alun Ponorogo.

Alun-alun atau Aloen-aloen dalam ejakan lama atau Aloon-aloon dalam ejaan Belanda, menurut Van Romondt(Haryoto,1986:386) pada dasarnya merupakan halaman depan rumah daam ukuran yang lebih besar. Alun-alun bila merujuk pada sejarah terbentuknya di Keraton Matraman (kemudian Yogyakarta dan Surakarta) merupakan Gladi Yudha (berlatih perang) bagi prajurit kerajaan, penyelenggaraan sayembara dan penyampaian titah Raja kepada rakyat, pusat perdagangan rakyat, maupun hiburan.

Balai penghadapan ini berbentuk sebuah bangunan yang cukup besar dengan atap Joglo Sinom atau lebih dikenal oleh masyarakat setempat Paseban. Pada Dahulu kala tempat ini sering digunakan untuk tempat bertemunya masyarakat local, ajudan,abdi atau pejabat Negara kepada Raja, Bupati, atau Pemerintah pada saat itu. Pada kanan dan kiri bangunan Paseban terdapat Bale atau Balai yang ukurannya lebih kecil, dan tempat ini biasa dipergunakan untuk tempat berteduh oleh para penjaga dan rakyat menunggu.

Nagakertagama menyebutkan tentang adanya beberapa bangunan Paseban di istana Majapahit. Paseban dibangun khusus untuk melakukan dialog antara bawahan dan atasan atau antara raja dengan rakyatnya. Namun saat ini Paseban Ponorogo difungsikan sebagai tempat Inspektur Upacara dan pejabat Pemerintah pada saat upacara bendera yang sering dilaksanakan di alun-alun Ponorogo, Selain digunakan sebagai tempat Upacara Paseban juga dipergunakan sebagai tempat digelarnya Pameran atau Pagelaran Budaya, yaitu Wayang Kulit.

Selain daripada Paseban, Alun-alun Ponorogo disebelah Selatan terdapat bangunan Besar nan Megah, Panggung itu disebut Panggung Pendopo. Bangunan Permanen ini sering difungsikan sebagai Panggung Festival paling terkenal di Kota Ponorogo. Festival terkenal tersebut ialah Festival Budaya Reog Nasional. Festival Reog Nasional digelar pada periode Tahun Baru Islam atau lebih dikenal Periode Grebeg Suro. Festival tahunan tersebut diadakan secara Nasional demi melestarikan kebudayaan Lokal dan keberlangsungannya secara meriah. Pada Panggung tersebut terdapat patung sebagai dekorasi permanen dari panggung.

Selain dua tempat paling menarik di Ponorogo masih di terdapat spot-spot menarik diantaranya Spot Pedestrian di alun-alun, spot di sisi-sisi alun-alun Ponorogo terdapat bangunan patung=patung singa sebagai symbol Kekuatan di Ponorogo menambah keindahan di alun-alun Kota Ponorogo yang bisa menjadi spot foto menarik bagi para wisatawan.

Sebagai salah satu obyek wisata yang ada di Ponorogo, kawasan ini sudah memiliki nama yang cukup terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan utamanya pada akhir pekan. Objek wisata Alun-alun Ponorogo dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian karena Kekhasan yang dimilikinya di Kota Ponorogo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yang timbul dalam pengelolaan serta strategi wisata alun-alun ponorogo, yaitu sebagai berikut :

1. Apa daya tarik wisata Alun-alun Kota Ponorogo?
2. Bagaimana pengelolaan wisata Alun-alun Ponorogo untuk menjadi ikon kota Ponorogo?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini membahas mengenai Alun-alun kota Ponorogo sebagai destinasi wisata kota Ponorogo, Jawa Timur yang dapat menjadi tujuan wisata agar lebih dikenal.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah :
 - a) Untuk mengetahui tata kelola wisata Alun-Alun Ponorogo.

- b) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melestarikan dan menarik minat wisatawan ke alun-alun Ponorogo
- c) Untuk mengetahui strategi wisata untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Alun- Alun Ponorogo.

2. Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a) Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman dan wawasan dalam melestarikan suatu kawasan wisata daerah kota
- 2) Penulis dapat mengaplikasikan serta menerapkan ilmu yang selama ini di dapat di kampus terutama yang berkaitan dengan pelestarian dan strategi wisata
- 3) Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

b) Bagi STIPRAM

- 1) Sebagai salah satu referensi yang menambah khasanah pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa.
- 2) Ikut serta membentuk mahasiswa yang cerdas, professional dan kerja keras dalam mengelola sektor pariwisata di Indonesia.